

**Kajian Psikologi Tokoh Utama Cerita Bersambung
Tikus Bangkok Karya Adinda As Pada Majalah Djaka Lodang
Edisi 8 Agustus - 28 November Tahun 2015
dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMA**

Oleh: Fitri Yani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
fitriyaniwarsono@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur intrinsik pembangun cerita bersambung (2) aspek psikologis tokoh utama cerita bersambung *Tikus Bangkok* (3) rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Tikus Bangkok* Karya Adinda As di kelas XI SMA. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian yaitu cerita bersambung *Tikus Bangkok* edisi 8 Agustus - 28 November Tahun 2015. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pustaka. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan buku dan pensil sebagai instrumen tambahan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Penyajian hasil analisis digunakan metode informal. Hasil analisis data meliputi, 1) unsur intrinsik pembangun yang berupa: (a) tema: misteri kemunculan tikus bangkok dan keributan warga karena kemunculan tikus bangkok, (b) tokoh: tokoh utamanya Suro Genthos dan tokoh tambahannya: Mbah Prawiro, Wahyu, Pak Manto, Waskito, (c) alur: plot lurus, (d) latar: dhukuh Sorogenen, Kali Kuning, gardhu ronda, rumah sakit. Latar waktu: malam hari, Minggu pagi; sabtu siang; dan latar sosial meliputi status sosial rendah, status sosial tinggi. 2) Aspek psikologi tokoh Suro Genthos dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As meliputi *id*, *ego* dan *superego*. Aspek *ego* tokoh utama adalah yang paling kuat, dapat dilihat dari perwatakannya: emosi, kecemasan, dan bertekad untuk menyelamatkan keluarganya. Aspek *id* tidak terlalu kuat sebab *id* tokoh utama lebih menguasai kepribadian dan bersifat sementara, dapat terlihat dari perwatakannya: rasa kesal, kepuasan batin dan khawatir. Aspek *superego* tidak terlalu kuat, sebab *superego* tokoh utama bersifat sementara yang dapat dilihat dari perwatakannya: bijaksana, jujur, dan baik. 3) unsur intrinsik cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As yang telah dianalisis dapat dimanfaatkan untuk rencana pembelajaran di SMA untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum.

Kata kunci: analisis psikologi sastra, cerbung *Tikus Bangkok*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang berproses menghasilkan suatu karya yang penuh emosi dan ekspresi estetis. Manusia sendiri sebagai makhluk sosial, tidak pernah lepas dari kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra muncul akibat adanya interaksi para individu dari suatu masyarakat yang membentuk ide atau gagasan, sebagai inspirasi dalam pembuatan suatu karya sastra.

Cerita bersambung merupakan karya sastra yang banyak beredar di masyarakat. Cerita bersambung yang merupakan akronim dari cerita bersambung

mempunyai daya tarik tersendiri, karena ceritanya yang bersambung membuat pembaca tertarik untuk mencari tahu kelanjutan cerita tersebut sampai akhirnya menemukan secara lengkap cerita tersebut. Namun sebagai sebuah karya sastra cerita bersambung diharapkan tidak hanya sekedar mempunyai nilai estetika yang tinggi akan tetapi mempunyai nilai moral yang bisa digali lebih dalam dan di ambil sebagai contoh dalam kehidupan nyata. Oleh karena karya sastra merupakan alat pengarang untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada penikmatnya. Maka untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan yang dipesankan pengarang dapat dilakukan dengan menganalisis terhadap tema, amanat, dan tokoh serta perwatakannya.

Salah satu karya sastra yang berbentuk cerita bersambung adalah cerita bersambung yang berjudul *Tikus Bangkok* karya Adinda As. Dalam cerita bersambung selalu membahas tentang kehidupan dan perilaku manusia yang beraneka ragam. Untuk dapat memahami lebih lanjut tentang jiwa dari tokoh cerita bersambung diperlukan disiplin ilmu yang mendalami tentang kejiwaan yaitu ilmu psikologi. Teori psikologi sastra dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh yang terkandung dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As. Banyaknya tokoh dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As membuat penulis harus mempersempit bidang kajian. Kajian difokuskan pada tokoh utama. Tokoh utama yaitu orang yang diambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita (Baribin, 1985:84).

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan (1) struktur intrinsik yang membangun cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As, (2) aspek psikologis tokoh utama cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As di kelas XI SMA.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu cerita bersambung *Tikus Bangkok* edisi 8 Agustus - 28 November Tahun 2015. Data penelitian ini berupa unsur intrinsik pembangun karya sastra cerita bersambung *Tikus*

Bangkok karya Adinda As, aspek psikologis tokoh utama cerbung *Tikus Bangkok* karya Adinda As yang meliputi unsur kepribadian *Id, ego* dan *superego* dan serta rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As di SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data (Subroto, 1992:42). Peneliti menggunakan yang terkait dengan penelitian yaitu cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As dan menuangkannya kedalam penelitian berupa kutipan-kutipan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan buku dan pensil sebagai instrumen tambahan. Sugiono (2011:267) berpendapat bahwa uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas. Penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menggunakan istilah uji kredibilitas data dengan teknik peningkatan ketekunan untuk mencapai suatu keabsahan data. Menurut Endraswara, (2012:104), penelitian psikologi sastra dapat menitik beratkan pada psikologi tokoh ataupun sampai proses kreatifitas pengarang. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti dan tokoh menitik beratkan pada psikologi tokoh utama dan tidak meneliti proses kreativitas pengarang. Teknik analisis yang penulis lakukan adalah menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Mahsun, 2014: 123). Dengan teknik informal, peneliti memaparkan hasil analisis yang berupa analisis psikologis tokoh cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As dengan kata-kata biasa.

Hasil Penelitian

Data yang akan dibahas oleh peneliti adalah unsur intrinsik pembangun karya sastra, aspek psikologis tokoh utama cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud yang meliputi *Id, ego* dan *Superego*, dan rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As di SMA

1. Unsur intrinsik cerbung *Tikus Bangkok* karya Adinda As.

a. Tema:

1) Tema mayor: Misteri Kemunculan Tikus Bangkok

Misteri kemunculan tikus bangkok dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* terlihat ketika di dusun Sorogenen para warga diributkan dengan munculnya tikus bangkok secara tiba-tiba, para warga menjadi penasaran apakah tikus tersebut seekor tikus biasa atau tikus jadi-jadian.

2) Tema minor

- Keributan warga karena kemunculan tikus Bangkok

Keributan warga karena kemunculan tikus bangkok dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* terlihat keti salah satu warga melihat tikus tersebut berkeliaran di dusun Sorogenen, sehingga para warga ketakutan.

- Misteri hilangnya Heru

Misteri hilangnya Heru dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* terlihat pada saat bell penglacak berbunyi, para wargapun berlari ketakutan dan bersembunyi dirumahnya. Setelah suasananya aman wargapun kembali beraktivitas. Malam harinya di rumah pak RW masih ramai karena Heru putranya pak Isnan belum pulang ke rumahnya.

- Misteri tergeletaknya Pak Manto di depan rong tikus bangkok.

Misteri tergeletaknya Pak Manto di depan rong tikus dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* terlihat pada saat bell penglacak berbunyi beberapa warga cepat-cepat melihat rumah tikus yang berada ditepi sungai. Salah satu warga memberi kabar bahwa ada mayat yang tergeletak didekat rumah tikus, ternyata itu mayatnya pak Sumanto warga dusun Sorogenen. Kejadian yang menimpa pak Sumanto belum diketahui perbuatannya tikus bangkok atau perbuatannya penjahat yang tidak suka dengan pak Sumanto.

b. Tokoh dan penokohan:

1) Suro Genthro merupakan tokoh utama dalam cerbung *Tikus Bangkok*.

Secara analitika Suro Genthro mempunyai sifat dan sikap antara lain sebagai berikut:

a) Pembohong

Sifat pembohong tokoh terlihat pada kutipan berikut :

“Dheweke rumangsa sing digeguyu wong akeh iki merga konangan anggone ngapusi. Wong akeh isih nggeguyu. Dumadakan Suro Genthro njenggirat ngadeg.”

(Tikus Bangkok 3, hal: 51)

Terjemahan

‘Dirinya merasa ditertawakan oleh orang banyak karena ketahuan berbohong. Para warga masih tertawa. Dengan segera Suro Genthro bangkit berdiri.’

(Tikus Bangkok 3, hal: 51)

b) Pemarah

Sifat pemarah tokoh terlihat pada kutipan berikut :

“Hey wong Sorogenen!!”

Wong-wong isih ngguyu ora nggape kahanane Suro Genthro. Dheweke tambah muring, banjur nggembor seru banget.”

(Tikus Bangkok 3, hal:51)

Terjemahan

‘Hey orang Sorogenen!!

Orang-orang masih menertawakan tidak memperhatikan keadaan Suro Genthro. Suro Genthro bertambah marah, dan berteriak keras.’

(Tikus Bangkok 3, hal:51)

2) Mbah Prawira

Sifat bijaksana tokoh terlihat pada kutipan berikut ini :

“Ya bener. Bangsa jin iku wedi yen nyedhak manungsa yen manungsane cukup ngibadahe lan uripe tansah ngambah ing dalan bebener kaya sing wis kandhawuhake Gusti Allah SWT.”

(Tikus Bangkok 1, hal:2)

Terjemahan

‘Ya benar. Bangsa jin itu takut jika mendekati kepada manusia, jika manusianya cukup ibadahnya dan hidupnya selalu dijalan benar seperti yang sudah di perintahkan Allah SWT.’

(Tikus Bangkok 1, hal:2)

3) Wahyu

Sifat cerdas, kreatif tokoh terlihat pada kutipan berikut ini :

"Iki piranti elektronik prasaja banget sing tak gawe dhewe minangka panglacak metune tikus." Wahyu nuduhake barang mau karo njelasake saperlune."

(Tikus Bangkok 5, hal:2)

Terjemahan

'Ini peralatan elektronik sederhana sekali yang kubikin sendiri untuk melacak keluarnya tikus. Wahyu memperlihatkan barang tadi sambil menjelaskan seperlunya.'

(Tikus Bangkok 5, hal:2)

c. Alur atau Plot: plot lurus (plot progresif)

Plot lurus atau plot progresif dalam cerita bersambung *Tikus Bangkok* terlihat dari peristiwa-peristiwa yang diceritakan secara kronologis yang berarti sesuai dengan urutan waktu, tidak berbeli-belit, dan mudah dipahami.

d. Latar atau seting

- 1) Latar Tempat: dhukuh Sorogenen, Kali Kuning, gardhu ronda, rumah sakit.
- 2) Latar waktu: malam hari, Minggu pagi; sabtu siang.
- 3) Latar sosial: status sosial rendah dan status sosial tinggi.

2. Aspek psikologi tokoh utama cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As.

Analisis psikologi tokoh utama cerita bersambung *Tikus Bangkok* ini berfokus pada teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*.

a. Aspek *Id*

"Wong-wong akeh isih nggeguyu. Dumadakan Suro Genthos njenggirat ngadeg."

(Tikus Bangkok 3, hal: 51)

Terjemahan:

'Orang-orang masih banyak yang menertawakan, tiba-tiba Suro Genthos langsung berdiri.'

(Tikus Bangkok 3, hal: 51)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Suro Genthos mempunyai kepribadian *Id*. Kepribadian *Id* yang ada pada Suro Genthos berupa sifat emosi. Suro emosi karena merasa dirinya dihina oleh para warga, sehingga Suro tidak bisa lagi

menahan rasa marah, Suro dengan tiba-tiba berdiri dengan muka marah kepada para warga.

b. Aspek *Ego*

“Swara guyu isih kedawa-dawa. Suro Genthō tambah kebrongot. Suro Genthō ora kuwat nahan panasing atine. Dheweke rumangsa sing digeguyu wong akeh iki merga konangan anggōne ngapusi.”

(*Tikus Bangkok 3*, hal: 51)

Terjemahan:

‘Suara tawa masih terdengar. Suro Genthō semakin geram. Suro Genthō tidak kuat menahan marah. Dirinya merasa ditertawakan orang banyak karena kebohongannya terbongkar.’

(*Tikus Bangkok 3*, hal: 51)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tokoh Suro mempunyai kepribadian *ego*. Kepribadian *ego* berupa marah karena kebohongannya telah terbongkar oleh warga, sehingga dirinya merasa malu dan tidak terima telah di hina oleh para warga. Suro tidak kuat menahan rasa emosinya yang terus ditertawakan warga.

c. Aspek *Superego*

“Sejatine awake dhewe iki ora perlu ngoprak-ngoprak lan mbedhag tikus bangkok sing durung kabukten nuwuhake karugen tumrap awake dhewe kabeh iki.... ujare wong lanang setengah tuwa ing sacedheke sing lagi obong-obong sangarepe rong tikus. Tikus iki rak durung gawe salah, kita aja kesusu tumindak sewenang-wenang....”

(*Tikus Bangkok 2*, hal: 2)

Terjemahan:

‘Sejatinya kita semua ini tidak perlu mengusik dan mengganggu tikus bangkok yang belum terbukti membuat keributan dan kekacauan dengan kita.... Kata seorang laki-laki setengah baya yang berada disamping persisi seorang warga yang sedang berusaha membakar depan rong tikus bangkok tersebut. Tikus itu kan belum membuat kesalahan, kita jangan gegabah bertindak sewenang-wenang....’

(*Tikus Bangkok 2*, hal: 2)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tokoh Suro mempunyai kepribadian *superego*, kepribadian *superego* dapat digambarkan bahwa Suro berusaha mengingatkan warga yang sedang menangkap tikus bangkok supaya jangan mengusik dan mengganggu warga, karena belum ada bukti kalau tikus tersebut berbuat kekacauan di dusun tersebut.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Cerita Bersambung *Tikus Bangkok* di Kelas XI SMA

Rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As disesuaikan dengan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan terjemahan atas operasionalisasi standar kelulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (efektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi dasar membaca 3.1.1 memahami konsep berdasarkan rasa ingin tahu tentang *novel/cerbung* lisan maupun tulisan sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah. Sukirno (2015:162) menjelaskan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran materi pokok mata pelajaran tertentu. Pembelajarannya menggunakan metode saintifik, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar dan alur. Aspek psikologi tokoh utama cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As lebih cenderung dominan dalam kepribadian *ego* dari pada *id* dan *superego*. Rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Tikus Bangkok* karya Adinda As tercantum dalam silabus, KD 3.1.1 memahami konsep berdasarkan rasa ingin tahu tentang *novel/cerbung* lisan maupun tulisan sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah. Pembelajaran ini menggunakan metode saintifik, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Daftar Pustaka

- Baribin, Raminah. 1985. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (center for Academic Publishing Service)
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subroto, Edi.1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. 2015. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.